

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan metode dan analisis yang telah disesuaikan dengan keperluan. Setelah dilakukan penelitian dapat dilihat beberapa simpulan dan saran bagi pembacanya. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu kebahasaan. Berikut adalah simpulan dari penelitian ini dan juga saran bagi para pembacanya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koherensi dalam sebuah wacana jurnalistik ditandai dengan adanya hubungan makna, dari teks yang telah dianalisis penanda hubungan tersebut meliputi hubungan sebab-akibat, hubungan alasan-akibat, hubungan sarana-tujuan, hubungan sebab-akibat, hubungan identifikasi, hubungan sarana-hasil, dan hubungan syarat-hasil.
2. Sebuah wacana jurnalistik tidak mengandung keseluruhan kohesi dan pemarkah koherensi pembentuk sebuah wacana yang padu, karena pemarkah yang digunakan dalam sebuah wacana jurnalistik dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembuatan wacana tersebut. Teks berita surat

kabar *Radar Lampung* edisi April 2014, yang dianalisis berdasarkan instrumen yang telah dibuat peneliti, mengenai koheisi yang meliputi pronomina atau kata ganti yang terdiri atas kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, kata ganti penghubung dan kata ganti tak tentu; konjungsi atau kata hubung. Selanjutnya, pemarkah koherensi yang meliputi penambahan atau adisi dan seri atau rentetan.

3. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam memperkuat penelitian ini menunjukkan bahwa, pemahaman konsep mengenai koherensi sangat dibutuhkan dalam membelajarkan siswa. Teori-teori mengenai koherensi yang disampaikan oleh para pakar, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Frank D'Angelo mengenai empatbelas pemarkah pembentuk koherensi. Selain itu, media pembelajaran selain buku teks yang digunakan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebab, media pembelajaran memiliki banyak manfaat, selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dapat juga digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan lain dari media tersebut. Media pembelajaran pun dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya teks berita karena dengan adanya media pembelajaran siswa dapat lebih cepat memahami, mencerna serta mengingat materi yang disampaikan.
4. Implikasi pembelajaran mengenai sarana koherensi pembentuk sebuah wacana dan berita tertuang pada pembelajaran membuat teks eksposisi yang koheren dan pembelajaran berpendapat di forum berdasarkan media wacana jurnalistik yang bertema tentang ekonomi dan politik. Wacana jurnalistik yang terdapat pada surat kabar *Radar Lampung* dapat dijadikan media, materi pembelajaran

dalam kegiatan inti, juga dapat dijadikan teks soal dalam kegiatan evaluasi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dalam pembelajaran berpendapat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi pembaca dapat menjadikan tesis ini sebagai sumber bacaan untuk mengetahui kohesi, kesatuan makna (koherensi) serta pemarkah pembentuk koherensi yang terdapat pada wacana jurnalistik surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014.
2. Bagi guru bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil analisis yang berupa teks berita dalam surat kabar sebagai media, sumber bacaan dan teks soal dalam pembelajaran menulis agar menghasilkan sebuah tulisan atau teks wacana yang baik, dan juga dapat dijadikan bahan bacaan untuk pembelajaran berbicara seperti berpendapat dan membacakan berita.
3. Bagi peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama perlu menindaklanjuti penelitian dengan kajian yang lebih lengkap dari semua unsur penanda koherensi.